

PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA MENUJU PENDIDIKAN BERKUALITAS

Agie Nurwati¹, Neni Yuliani², Sholeh Hidayat³
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

1agie.nurwati@yahoo.com, 2neniyuliani28@yahoo.com ,
3sholeh.hidayat@untirta.ac.id

ABSTRACT

The curriculum is a guide used for the learning process at school. The curriculum in Indonesia continues to develop in line with the changing times and the needs of society. Curriculum changes aim to adapt to advances in science and technology, solve existing problems in the education system, and achieve learning objectives. In this study the authors used qualitative research with a literature study research method. The author uses existing texts, such as books, journal articles, research reports, and other documents as data sources. Changes in the curriculum are inevitable, curriculum development is needed so that education can meet the needs of society. In the course of history since 1945, the national basic education curriculum has undergone changes, namely: 1) Rentjana Pelajaran 1947, 2) Rentjana Pelajaran Terurai 1952, 3) 1964 Education Plan, 5) 1975 Curriculum, 6) 1984 Curriculum (CBSA), 7) 1994 Curriculum and 1999 Curriculum Supplement, 8) Competency-Based Curriculum (KBK) in 2004, 9) 2006 Education Unit Level Curriculum (KTSP), 10) 2013 Curriculum (K-13), 11) Merdeka Curriculum in 2022.

Keywords: Curriculum Development, Education, Indonesia

ABSTRAK

Kurikulum adalah panduan yang digunakan untuk proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum di Indonesia terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Perubahan kurikulum bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, menyelesaikan masalah yang ada dalam sistem pendidikan, dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi literatur. Penulis menggunakan teks-teks yang telah ada, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen lainnya sebagai sumber data. Perubahan dalam kurikulum tidak bisa dihindari, pengembangan kurikulum sangat diperlukan agar pendidikan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam perjalanan Sejarah sejak tahun 1945, kurikulum Pendidikan dasar nasional telah mengalami perubahan yaitu: 1) Rentjana Pelajaran 1947, 2) Rentjana Pelajaran Terurai 1952, 3) Rentjana Pendidikan 1964, 5) Kurikulum 1975, 6) Kurikulum 1984 (CBSA), 7) Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, 8) Kurikulum Berbasis

Kompetensi (KBK) tahun 2004, 9) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, 10) Kurikulum 2013 (K-13), 11) Kurikulum Merdeka Tahun 2022.

Kata Kunci: Perkembangan Kurikulum, Pendidikan, Indonesia

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan sebuah panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Di Indonesia, perkembangan kurikulum terus berlangsung seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan sembarangan, hal ini menjadi landasan bagi terselenggaranya proses pendidikan dan didasarkan pada berbagai pertimbangan agar tujuan belajar mengajar dapat tercapai dengan lebih efisien dan efektif. Pendidikan harus mengantisipasi tuntutan hidup guna mempersiapkan siswa menjalani kehidupan alamiah sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat. Dalam kondisi seperti ini, kurikulum sebagai program pendidikan harus mampu menjawab permasalahan dan tuntutan masyarakat (Mubarok et al., 2021). Ide atau konsep kurikulum bersifat dinamis, selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman, minat dan kebutuhan siswa, tuntutan masyarakat, ilmu

pengetahuan, dan teknologi (Suarni, 2022)

Dalam perjalanan Sejarah sejak tahun 1945, kurikulum Pendidikan dasar nasional telah mengalami perubahan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006, 2013, dan 2022. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK, dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan yang perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Perkembangan kurikulum di Indonesia terjadi secara dinamis sejak masa kemerdekaan. Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan karena merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Sari, 2022). Tujuan pergantian kurikulum antara lain adalah untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi, menjawab setiap permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan, serta mencapai tujuan pembelajaran. Karena perubahan zaman yang terjadi, hal ini penting untuk memastikan pendidikan di Indonesia dapat mengikuti perkembangan global dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

Dengan adanya perubahan kurikulum yang relevan dan inovatif, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat secara keseluruhan. Artikel ini akan mengulas perkembangan kurikulum di Indonesia dari masa ke masa, menyoroti perubahan signifikan, dan tantangan yang dihadapi.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, penulis menggunakan teks-teks yang telah ada, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen lainnya sebagai sumber data. Penelitian kualitatif studi literatur adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggali pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang suatu topik melalui

analisis kritis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan.

Penelitian kualitatif studi literatur memiliki beberapa langkah yang perlu diikuti untuk memperoleh hasil yang akurat dan bermakna. Pertama, penulis mengidentifikasi topik penelitian yang ingin diteliti. Kemudian, peneliti melakukan pencarian literatur yang relevan dengan topik tersebut melalui berbagai sumber seperti perpustakaan atau basis data online. Setelah itu, peneliti melakukan seleksi terhadap literatur yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Melalui penelitian kualitatif studi literatur, peneliti dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian. Metode ini juga memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang mungkin ada dalam literatur yang telah ada, sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan di masa depan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kurikulum merupakan rencana dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan sangat penting dalam proses pendidikan. Membuat dan merumuskan kurikulum bukanlah tugas yang mudah. Kurikulum juga

merupakan suatu konsep yang harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang menerapkannya. Oleh karena itu, jelas bahwa perubahan dalam kurikulum tidak bisa dihindari. Pengembangan kurikulum sangat diperlukan agar pendidikan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (Hudaidah & Ananda, 2021).

Perkembangan kurikulum di Indonesia setelah masa kemerdekaan:

Rentjana Pelajaran 1947

Pada masa kemerdekaan, lahirlah kurikulum yang disebut Kurikulum pada tahun 1947, dan istilah yang digunakan dalam bahasa Belanda adalah "leer plan" yang berarti rencana pembelajaran, dan istilah kurikulum dalam bahasa Inggris belum banyak dikenal masyarakat umum. Sifat politik menjadi ciri kurikulum 1947 yang sejak awal menitikberatkan pada pendidikan Belanda dan transformasi pendidikan sejalan dengan kepentingan nasional. Dapat dimengerti jika sistem pendidikan kolonial dikenal sebagai sistem yang sangat diskriminatif. Sekolah ini dibangun untuk membedakan penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak Belanda,

anak-anak asing dari Timur, dan pribumi. Orang-orang pribumi terbagi ke dalam kelas sosial yang lebih rendah (Insani, 2019).

Kurikulum pada masa ini masih dipengaruhi oleh sistem pendidikan kolonial Belanda dan Jepang, sehingga hanya meneruskan kurikulum yang telah digunakan sebelumnya. Kurikulum 1947 dapat dikatakan sebagai alternatif sistem pendidikan kolonial Belanda, dan tujuannya bukan untuk menekankan semangat, melainkan mengedepankan pendidikan karakter dan kesadaran bangsa dan masyarakat (Iramdan & Manurung, 2019).

Rencana Pelajaran 1947 lebih memprioritaskan pada pendidikan watak, kesadaran bernegara, dan kesadaran bermasyarakat lebih diprioritaskan daripada pendidikan pikiran. Materi pelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, perhatian terhadap seni, dan pendidikan jasmani.

Renjana pelajaran Terurai 1952

Rentjana pelajaran terurai tahun 1947 diperbarui menjadi tahun 1952. Sistem pendidikan dan pengajaran disesuaikan dengan nilai-nilai bangsa Indonesia saat itu untuk kurikulum ini. Kurikulum 1952

memusatkan pada program Pancawardhana yang mencakup daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral.

Kurikulum ini menggunakan kurikulum yang berorientasi pada masyarakat sehingga siswa dapat langsung bekerja setelah lulus. Namun kelemahan dari Kurikulum 1952 ini sistem pendidikan nasional belum dapat mencapai semua wilayah Indonesia (Hudaidah & Ananda, 2021).

Kurikulum teruarai 1952 lebih merinci pada setiap mata Pelajaran, terdapat silabus mata pelajaran yang lengkap dengan satu pelajaran diajarkan oleh seorang guru. Setiap rencana pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Renjana Pendidikan 1964

Setelah tahun 1952, pemerintah Indonesia kembali menyempurnakan sistem kurikulumnya menjelang tahun 1964. Kurikulum ini diberi nama Kurikulum Renjana Pendidikan 1964. Prinsip dasar kurikulum 1964 adalah bahwa pemerintah ingin rakyat memperoleh pengetahuan akademik untuk pembekalan di jenjang SD. Oleh karena itu, pembelajaran difokuskan pada program Pancawardhana, yang mencakup pengembangan daya cipta,

rasa, karsa, karya, dan moral. Mata pelajaran dikelompokkan dalam lima bidang studi: moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmani. Pendidikan dasar memberikan lebih banyak penekanan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis. (Wahyuni et al., 2022)

4. Kurikulum 1968

Dalam kurikulum 1968 dilakukan perubahan pada struktur kurikulum Pendidikan dari pancawardhana menjadi pembinaan jiwa Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus (Wibowo, 2021). Tujuan penerapan 1968 adalah untuk membangun manusia yang agamis. Oleh karena itu, pendidikan difokuskan pada pengembangan keterampilan dan kecerdasan serta pengembangan fisik yang sehat dan kuat (Insani, 2019)

Kurikulum 1968 lebih menekankan pada cara materi pelajaran diorganisasikan: kelompok pembinaan Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum ini juga dikenal sebagai kurikulum bulat karena kurikulum ini hanya mencakup mata pelajaran pokok saja. Muatan materi pelajarannya adalah teoritis dan tidak terkait dengan masalah nyata di

lapangan. Fokusnya adalah pada materi apa saja yang tepat yang diberikan kepada siswa di setiap jenjang Pendidikan (Raharjo, 2020)

Kurikulum 1975

Pada kurikulum 1975 menggunakan Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional (PPSI) untuk merencanakan metode, materi, dan tujuan pembelajara yang dikenal dengan istilah satuan Pelajaran yaitu rencana Pelajaran setiap satuan bahasan (Raharjo, 2020). Setiap satuan Pelajaran dirinci lagi dalam bentuk Tujuan Intruksional Umum (TIU), Tujuan Intruksional Khusus (TIK), materi Pelajaran, alat Pelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi. Sehingga guru memiliki kemampuan untuk menulis rincian yang akan dipelajari dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 1984 (CBSA)

Kurikulum 1984 merupakan hasil penyempurnaan dari Kurikulum 1975. Di sini siswa diposisikan sebagai subjek belajar. Dimulai dengan mengamati, mengelompokkan, berbicara, dan melaporkan. Secara umum isi kurikulum 1984 mengarah pada orientasi pelajaran yang menekankan pada keseimbangan antara kognitif, keterampilan, dan sikap, serta antara teori dan praktik,

untuk membantu mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Kualifikasi lulusan lebih spesifik dan terfokus pada pekerjaan tertentu. Mengandung unsur yang memungkinkan peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Wardhana, 2021).

Kurikulum 1984 mengusung mengusung process skill. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa sebagai bagian penting dari kegiatan belajar (Wirianto, 2014).

Beberapa ciri-ciri kurikulum 1984 CBSA 1). Berorientasi pada tujuan instruksional 2). Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa yaitu pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) 3). Pelaksanaan Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB) 4). Materi pelajaran menggunakan pendekatan spiral yaitu semakin tinggi tingkat kelasnya maka semakin banyak materi yang dibebankan 5). Menanamkan pemahaman sebelum melakukan latihan. Setelah siswa memahami konsep, konsep harus dilatih setelah mereka memahaminya. Alat peraga digunakan untuk membantu siswa

memahami konsep yang dipelajari (Wardhana, 2021).

Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999

Pelaksanaan kurikulum 1994 sebagai wujud implementasi dari Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pengajaran menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.

Terdapat ciri-ciri yang menonjol dari pemberlakuan kurikulum 1994 (Imron, 2018) di antaranya sebagai berikut : 1) Pembagian tahapan pelajaran dalam sistem caturwulan 2) Pembelajaran di sekolah lebih berfokus pada materi pelajaran dan isi, sehingga materi pelajaran cukup padat. 3) Memberlakukan satu sistem kurikulum untuk semua siswa di seluruh Indonesia. 4) Kurikulum menggunakan kurikulum inti sehingga daerah khusus dapat membuat pengajaran mereka sendiri yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar dan kebutuhan masyarakat sekitar. Kehadiran suplemen Kurikulum 1999 hanya menambah pada sejumlah materi pelajaran.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004

Kurikulum 2004 lebih dikenal dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). KBK bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik sehingga mereka dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan (Muqorrobin & Nisak, 2018).

Ciri-ciri kurikulum berbasis Kompetensi (KBK) adalah Menekankan ketercapaian kemampuan siswa baik secara individual dan klasikal, berfokus pada keberagaman dan hasil belajar (learning outcomes), Pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan, sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar tambahan yang memenuhi unsur edukatif, Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya untuk menguasai atau mencapai suatu kompetensi (Raharjo, 2020).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006

Kurikulum KTSP berfokus pada pencapaian kompetensi, sehingga kurikulum ini sebagai penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau kurikulum tahun 2004. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP) lahir dari semangat otonomi daerah, yang berarti bahwa urusan pendidikan tidak selalu berada di bawah tanggung jawab pusat, tetapi sebagian besar berada di bawah tanggung jawab daerah. Oleh karena itu, berdasarkan pola atau model pengembangannya KTSP merupakan model kurikulum yang bersifat desentralistik (Wirianto, 2014)

Standar Isi (SI) dalam KTSP memuat: 1). Kerangka dasar dan struktur kurikulum. 2). Beban belajar. 3). KTSP yang dikembangkan di tingkat kesatuan pendidikan 4). Kalender pendidikan. (jurnal Pendidikan Sejarah). SKL digunakan sebagai standar penilaian untuk menentukan tingkat kelulusan siswa dari satuan Pendidikan. SKL mencakup kompetensi untuk semua mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Wibowo, 2021).

Kurikulum 2013 (K-13)

Kurikulum 2013 adalah kurikulum nasional yang diperkenalkan di Indonesia sejak tahun 2013/2014. Tujuan utama kurikulum ini adalah mempersiapkan

manusia Indonesia yang unggul dan berkualitas. Kurikulum 2013 mengembangkan kompetensi siswa secara berimbang dan menekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum ini juga mengacu pada pandangan bahwa siswa aktif dalam mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dirancang untuk mencapai tujuan, materi, dan bahan ajar. Kurikulum ini juga didasarkan pada penyelenggaraan pembelajaran yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (Wibowo, 2021). Kurikulum 2013 memungkinkan pendidik dan satuan pendidik untuk menilai hasil belajar. Penilaian ini dilakukan dengan melihat silabus sebagai referensi untuk perencanaan penilaian, membuat kisi-kisi instrumen dan menetapkan kriteria penilaian, menerapkan penilaian selama proses pembelajaran, menganalisis hasil penilaian dan memberi tindak lanjut atas penilaian pendidik, dan menyusun laporan hasil penilaian yang mencakup deskripsi pencapaian kompetensi dan deskripsi sikap (Setiadi, 2016).

Kurikulum Merdeka Tahun 2022

Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam merancang kurikulumnya sendiri, sejalan dengan semangat otonomi pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi dan daya saing peserta didik di tengah-tengah perubahan global yang pesat. Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan kompetensi dasar dan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, pemecahan masalah, kritis berpikir, dan kolaborasi. Dengan memberikan kewenangan kepada sekolah, diharapkan mereka dapat menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik. Kurikulum Merdeka dengan konsep merdeka belajar di sekolah dasar memberi “kemerdekaan” bagi pelaksana pendidikan terutama guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan peserta didik serta sekolah (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil anak atau siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan 5 sila

Pancasila serta dapat dasar atau bekal dalam kehidupannya (Safitri et al., 2022). Cakupan dimensi yang tertuang dalam Kurikulum Merdeka antara lain yaitu bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, beriman, mandiri, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, dan bernalar kritis (Lestarinigrum, 2022). Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum Merdeka lebih diarahkan pada kebutuhan anak atau siswa (Indarta et al., 2022).

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

E. Kesimpulan

Kurikulum merupakan sebuah panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Di Indonesia, perkembangan kurikulum terus berlangsung seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Ide atau konsep kurikulum bersifat dinamis, selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman, minat dan kebutuhan siswa, tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi

Dalam perjalanan Sejarah sejak tahun 1945, kurikulum Pendidikan dasar nasional telah mengalami perubahan yaitu: 1) Rentjana Pelajaran 1947, 2) Renjana Pelajaran Terurai 1952, 3) Renjana Pendidikan 1964, 5) Kurikulum 1975. 6), Kurikulum 1984 (CBSA), 7) Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, 8) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, 9) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, 10) Kurikulum 2013 (K-13), 11) Kurikulum Merdeka Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Hudaidah, & Ananda, A. P. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192>
- Imron, M. (2018). Pengembangan Kurikulum 1994. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2(1), 2013–2015.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Insani, F. D. (2019). SEJARAH PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA SEJAK AWAL KEMERDEKAAN HINGGA SAAT INI. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Iramdan, & Manurung, L. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 88–95. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2678137>
- Lestaringrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Semdikjar* 5, 5, 179–184.
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103–125. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>
- Muqorrobin, M., & Nisak, M. (2018). Kurikulum 2004 / KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). *INTAJUNA: Jurnal Hasil Penelitian Studi Kepustakaan, Penilaian, Penerapan Teori Dan Kajian*

- Analisis Di Bidang Pendidikan Bahasa Arab, 2(1), 1–18.
- Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93–109. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.54>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Suarni, N. K. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.
- Wahyuni, N. T., Sholeh, M., & Faizah, F. N. (2022). LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN. ... LANDASAN PENDIDIKAN https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=RRFsEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA25%5C&dq=wahyuni+landasan+filosofi+pendidikan%5C&ots=aeVzDh799I%5C&sig=C_ZSd6NoTN3SM8MsZjaw7Ah5tRo
- Wardhana, I. P. (2021). Review Kurikulum Pendidikan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Tahun 1984 dalam Pendidikan Indonesia. *Keraton: Journal of History Education and Culture*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.32585/keraton.v3i1.1611>
- Wibowo, B. A. (2021). Kajian Kebijakan Kurikulum Indonesia 1947-2013 . *Jurnal On Education*, 3(4), 422–428.
- Wirianto, D. (2014). Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia. *Islamic Studies Journal*, 2, 140–147. Dicky Wirianto Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia.pdf
-